

## **Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 di UPT SD Negeri Pulerejo 02 Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Fendrik Krisbiantoro<sup>1</sup>, Nanis Hairunisya<sup>2</sup>, Yepi Sedy Purwonanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung  
e-mail: fendrik.batokan2@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendiskrisikan proses pelaksanaan pembelajaran daring, mendiskripsikan problematika yang dihadapi guru , mendeskripsikan upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik Kelas I s.d III. Penelitian ini dilakukan Di UPT SD Negeri Pulerejo 2 Kecamatan Ngantru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut 1) Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas I s.d III selama masa pandemi covid-19 pada awalnya mengalami beberapa kendala terutama pada kompetensi guru, siswa dan orang tua dalam menyiapkan pembelajaran daring. Guru harus menyesuaikan metode dan media pembelajaran berupa penyesuaian perencanaan RPP, penggunaan smartphone, media tehnologi informasi , dan sumber belajar online. 2) upaya yang dilakukan adalah terus melatih ketrampilan guru, siswa dan orang tua dalam mengoperasikan google classroom, zoom dan komunikasi di wa group, cara menjawab tugas dan melakukan evaluasi tugas siswa melalui foto dan dikirim ke wa group serta cara penulisan laporan; 3) Problematika yang dialami guru adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (online) hanya dapat dilakukan melalui aplikasi whatsapp, tidak semua siswa mempunyai smartphone, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya pendampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk.

**Kata Kunci:** Permasalahan Pembelajaran Online, Upaya Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the process of implementing online learning, to describe the problems faced by teachers, to describe efforts to overcome the problems faced by teachers in the implementation of online classes during the Covid-19 pandemic in Class I to III thematic learning. This research was conducted at the UPT SD Negeri Pulerejo 2, Ngantru District. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the research are as follows: 1) The thematic learning process for grade I to III students during the COVID-19 pandemic initially encountered several obstacles, especially the competence of teachers, students and parents in preparing online learning. Teachers must adjust learning methods and media in the form of adjusting lesson plans, using smartphones, information technology media, and online learning resources. 2) the efforts made are to continue to train the skills of teachers, students and parents in operating google classroom, zoom and communication in wa group, how to answer assignments and evaluate student assignments through photos and sending to wa groups and how to write reports; 3) The problems experienced by teachers are limited facilities and knowledge of technology, making online learning only possible through the WhatsApp application, not all students have smartphones, high internet quotas during the pandemic,

unstable internet connections, lack of parental assistance. at the time of learning causes students to lack discipline, student complaints about assignments are very much.

**Key Word:** The Problems of Online Learning, Efforts to Overcome the Problems of Online Learning, the Covid-19 Pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat fondasi instruktif secara tiba-tiba mengarahkan pembelajaran jarak jauh, terutama di web. Pembelajaran jarak jauh *online* adalah pembelajaran jarak jauh dimana materi pelatihan disampaikan dan pengaitannya dilengkapi dengan mediator inovasi web (Syarifudin, 2020). Dengan cara ini, perkembangan pembelajaran berbasis web tidak dapat dipisahkan dari kehadiran infrastruktur internet sebagai inovasi utamanya. Dalam pembelajaran berbasis *online*, hadirnya wali kelas ditempat pembelajaran berlangsung akan digantikan oleh kelas virtual disebut *learning management system* (LMS).

Pada saat pandemi Covid-19 guru dituntut untuk lebih imajinatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu elemen fundamental dalam ukuran pembelajaran. Hal ini dengan alasan bahwa dalam penerapan model pembelajaran yang pas, para pengajar dituntut untuk lebih imajinatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Interaksi pembelajaran dan hasil belajar akan menjadi bentuk yang sebenarnya. Model pembelajaran adalah sekumpulan rencana atau contoh yang dapat digunakan untuk mengonfigurasi materi pembelajaran dan memandu latihan pembelajaran di kelas atau tempat berbeda yang melengkapi latihan pembelajaran (Erman, 2008).

Pembelajaran adalah suatu tindakan mendidik dan belajar, dimana mengajar sering disebut sebagai guru yang memberikan materi sebagai informasi, perspektif dan kemampuan, sedangkan pembelajaran adalah ketika siswa mendapatkan materi. (Hairunisyah, N & Sunaryanto; 2020) Belajar adalah gerakan manusia yang tindakannya mengarang informasi secara terus-menerus dan akan diselesaikan selama manusia masih hidup (Perez Gallardo & Santoja, 1980).

Seperti yang diindikasikan oleh (Faizah, 2020) Pembelajaran adalah suatu gerakan yang diselesaikan untuk memulai, bekerja bersama, dan meningkatkan kekuatan dan sifat belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan suatu siklus hubungan antar siswa dan guru serta aset belajar dalam suatu iklim belajar. Pembelajaran merupakan pertolongan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar jalan untuk memperoleh informasi dapat terjadi, dominasi kemampuan dan karakter, serta pengembangan cara pandang dan keyakinan pada siswa. Pada akhirnya, belajar adalah cara untuk membantu siswa dalam belajar (Faizah, 2020). Siklus belajar juga dapat diartikan sebagai perkembangan kerjasama antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan mereka, atau belajar adalah cara untuk mengajar siswa.

Interaksi pembelajaran harus dimungkinkan di mana saja dan kapan saja, di ruang belajar maupun di luar kelas dan bahkan di rumah, latihan pembelajaran dapat dilanjutkan. Pemanfaatan inovasi data juga dapat membantu dalam interaksi pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan inovasi data ini untuk melakukan siklus pembelajaran atau penemuan berbasis *online* yang diselesaikan tanpa melakukan secara dekat dan pribadi. Selama ini pendidik hanya mengedepankan strategi pembelajaran konvensional, khususnya teknik pembelajaran yang terjadi secara langsung pada siswa di kelas.

Kondisi seperti ini mengharapakan pendidik untuk melakukan perubahan dalam interaksi pembelajaran atau pengajar harus meningkatkan penyampaian topik kepada siswa. Kemajuan adalah pengisian ulang yang bisa berupa pikiran, benda, karya dan lain-lain. Yaitu dengan membuat atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada agar terlihat baru. Sedangkan interaksi belajar merupakan gerakan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa atau secara eksklusif atau berkelompok dalam pembelajaran. Dengan demikian,

pengembangan pembelajaran merupakan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa atau orang-orang dan berkumpul secara baru atau kreatif dalam siklus pembelajaran. (Idris, 2018).

Pada tahun 2020 dimana sekolah memasuki tahun ajaran semester genap, dimana seharusnya sekolah lebih gencar melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target diakhir semester. Namun, proses tersebut sedikit terganggu dikarenakan adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia tidak terkecuali di provinsi Jawa timur, khususnya di kabupaten tulungagung, yang mana wabah virus tersebut dikenal dengan covid-19. Seiring berjalannya waktu, wabah tersebut semakin lama semakin menyebar. Tidak tanggung-tanggung semua media santer menyiarkan berita mengenai wabah virus ini yang sudah menyebabkan kematian bagi yang terjangkit. Hingga Saat ini gugus tugas penanganan covid-19 mencatat bahwa banyaknya orang yang terjangkit di kabupaten tulungagung sudah sebanyak 680 orang.

Menyikapi hal diatas, maka pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial/ jarak sosial) yaitu melarang orang mengunjungi tempat yang ramai guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan *social distancing* saja ternyata tidak cukup untuk mengambat atau menghentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah kini juga telah menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik/jarak fisik) dimana masing-masing orang wajib menjaga jarak minimal 1 meter antara satu dengan yang lainnya. hal ini sangat gencar di instruksikan oleh para ahli kesehatan dan politikus Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan *workfrom home* (bekerja dari rumah), dimana semua pekerjaan tanpa terkecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan) (Aditia, 2020).

Pernyataan diatas diperkuat dengan surat eradan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 menerangkan bahwa berkenaan dengan penyebaran covid-19 yang semakin meningkat, maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepalasekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pada surat edara tersebut menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim juga memberikan instruksi bahwa dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfektan* dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Seperti yang diindikasikan oleh Prof. Muhadjir Efendi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) Kerangka pembelajaran abad 21 merupakan kemajuan pembelajaran dimana program pendidikan yang saat ini sedang dibuat dengan mengharapkan sekolah untuk merubah cara pembelajaran yang terfokus pada pendidik untuk menghadapi pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan penalaran dasar, kapasitas inventif dan kreatif, kemampuan dan kemampuan relasional yang hebat, kemampuan partisipasi, dan keberanian yang tinggi.

Kerangka pelatihan terus menciptakan dari yang hanya menggunakan kerangka tradisional ke yang semuanya terkomputerisasi, yang dikenal sebagai instruksi 4.0. Pada awalnya proses mendidik dan belajar baru terjadi di ruang belajar, namun saat ini ukuran mengajar dan belajar tidak dibatasi oleh ruang (Maya, 2020). Kerangka pelatihan yang semuanya terkomputerisasi saat ini menciptakan strategi pembelajaran, khususnya Pembelajaran daring.

Model pembelajaran daring ini merupakan jawaban yang perlu diterapkan oleh para spesialis, mengingat hingga saat ini dunia terpapar oleh maraknya infeksi yang disebut covid atau yang biasa disebut sebagai Covid-19. Infeksi ini mulai melanda kota Wuhan, China dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, mengingat Indonesia hanya beberapa bulan. Maraknya virus Corona telah mempengaruhi banyak bidang, mulai dari ekonomi, sosial, hingga bidang sekolah.

Karena dampak maraknya penularan di bidang Pendidikan ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memberikan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Tata Tertib dalam Masa Krisis Penyebaran Penyakit Covid-19. Serta keputusan Bupati Tulungagung nomor: 188.45/270/013/2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat untuk pengendalian penyebaran covid-19 di kabupaten tulungagung. Untuk memutus rantai penyebaran infeksi ini, otoritas publik menyarankan untuk menutup proses pembelajaran di sekolah dan melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring ini dipandang kuat dalam menghambat penyebaran infeksi virus Corona.

Penerapan pembelajaran berbasis daring ini memiliki banyak efek, mulai dari konsekuensi positif hingga konsekuensi negatif. Pembelajaran daring (*online*), guru diperlukan untuk merencanakan pembelajaran sebaik dan se-kreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama di kalangan sekolah dasar (SD) karena proses pembelajaran berbasis daring ini tidaklah sederhana. Langkah pembelajaran daring ini tidak hanya mencakup guru dan siswa, tetapi wali murid juga perlu terlibat dengan program pembelajaran berbasis daring ini.

Wali murid dengan fondasi pendidikan tinggi mungkin sangat mudah dalam menerapkan pembelajaran secara daring. Namun, wali murid dengan Pendidikan dasar yang tidak signifikan mungkin berpikir bahwa jauh lebih sulit untuk menyesuaikan dengan proses pembelajaran berbasis daring ini karena tidak adanya informasi tentang inovasi. Jaringan internet yang lemah dan model pembelajaran yang kurang inovatif juga merupakan faktor yang dapat merusak siklus pembelajaran daring dan membuat anak-anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Karena siklus pembelajaran berbasis daring ini akan berjalan dengan mudah jika model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik memikat dan sifat jaringan daring lancar dan stabil. Ukuran pembelajaran berbasis *online* ini juga tidak mudah bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak semua siswa memahami proses pada pembelajaran berbasis daring.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 Di UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Fauziah et al., 2009). Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Chan et al., 2019). Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik siswa kelas I s.d III UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya ada saat ini.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif (N Hairunisyah – 2021) dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka (Dr. J. R. Raco, ME., 2010) . Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan juga rinci. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik yang memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Namun pada kondisi ini pembelajaran dilaksanakan secara *online* dan *offline* dengan menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran tematik pada kelas I s.d III dilakukan secara daring (*online*) menggunakan salah satu media komunikasi yaitu *whatsapp* dan juga melalui siaran dari salah satu saluran TV nasional yaitu TVRI yang juga menyajikan materi dan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Pada Pembelajaran daring (*online*) guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi pada siswa dengan aplikasi yang sudah biasa digunakan untuk pembelajaran anak, guru di motivasi untuk lebih banyak mencari tahu fitur yang tersedia pada aplikasi *whatsapp* tersebut. Menurut (Juliannisa, 2020) daring (*online*) adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Saat proses pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring (*online*) melalui tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. dimana pada awalnya guru membentuk grup daring (*online*) melalui salah satu media komunikasi yaitu *whatsapp* untuk pembelajaran tematik kelas I s.d III, setelah itu walikelas memasukkan satu per satu nomor siswa yang akan bergabung untuk memnlai pembelajaran. Ini dilakukan pada saat sekolah telah diliburkan dan satu hari menjelang kelas daring (*online*) dimulai. Pada pelaksanaannya seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk pembelajaran tematik saai itu, namun yang menjadi pembedanya adalah disini guru juga harus menyiapkan *smartphone* yang sudah terkoneksi dengan internet yang lancar. Lalu guru langsung mulai pelaksanaan kelas daring (*online*) untuk pembelajaran tematik kelas I s.d III. Diamana kelas dimulai dengan ucapan salam dan berdo'a bersama lalu guru mulai untuk mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Selain itu siswa juga diminta menyaksikan tayangan materi yang ada pada saluran TVRI dan setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan juga pemberian tugas dan terakhir adalah proses evaluasi yang dilaknkan dengan cara memeriksa satu per satu tugas yang telah dikumpulkan siswa berupa foto melalui *whatsapp* dan menuliskan nilai tersebut di laporan kegiatan pembelajaran daring (*online*).

Dalam proses pelaksanaan kelas daring (*online*) pada pembelajaran tematik kelas I s.d III, tentunya terdapat beberapa problematika yang dihadapi baik itu dari guru maupun dari siswa mengingat kelas daring (*online*) ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid-19). Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan kelas daring (*online*) tidak berjalan efektif. Problematika pembelejaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang menghalangi terjadinya belajar.

Berdasarkan hasil obsewasi dan wawancara dengan guru kelas I s.d III bahwa selama proses pelakanaan kelas daring (*online*) pada pembelajaran tematik beliau dan juga siswa mengalami beberapa problematika.

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring (*online*) ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sudarsana, 2020), antara lain :

- a. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
- b. Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.

- c. Relasi guru, murid dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.
- d. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.
- e. Peserta didik yang tidak memiliki smartphone karena kondisi ekonomi.
- f. Pembelajaran hanya dilakukan melalui aplikasi whatsapp.
- g. Kurangnya dampingan orang tua Saat pembelajaran berlangsung karena sibuk dengan pekerjaan.

Dari observasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) untuk pembelajaran tematik pada siswa kelas I s.d III, Saat proses pembelajaran guru mengalami beberapa problematika baik dari guru atau siswa. Pada kelas I s.d III ini yang mengajar tematik ialah wali kelasnya sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I s.d III pada proses pembelajaran kelas daring (*online*) untuk pembelajaran tematik guru juga mengalami beberapa masalah. Yang pertama yaitu, penggunaan kuota yang melebihi dari biasanya, karena harga kuota menjadi sangat mahal pada masa pandemi. Kedua, tidak semua siswa mempunyai *smartphone* karena kondisi ekonomi keluarga yang rata-rata menengah kebawah. Ketiga, kurangnya dampingan orang tua pada Saat proses pembelajaran. Keempat, koneksi internet yang tidak stabil.

Selain guru yang mengalami problematika pada saat pelaksanaan kelas daring (*online*) untuk pembelajaran tematik, siswa kelas I s.d III juga mengalami beberapa problematika. Problematika pembelajaran tematik melalui kelas daring (*online*) yang dialami salah satu siswa kelas III yaitu mereka sangat terganggu dengan tugas yang sangat menumpuk yang harus dikumpul di hari yang sama, karena tugas yang mereka kerjakan tidak hanya satu mata pelajaran tapi juga ada mata pelajaran lainnya. Selain itu, koneksi internet yang juga terkadang kurang stabil membuat siswa harus memahami sendiri materi yang dijelaskan yang sudah jauh terlewat dan guru sudah menjelaskan materi berikutnya. Selain itu, mereka juga merasa kesepian dimana biasanya di kelas mereka selalu ada teman-teman yang menjadikan mereka semangat untuk belajar. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 semua pelajaran dilakukan secara daring (*online*) termasuklah pembelajaran tematik. Hal ini membuat mereka tidak bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran daring (*online*) Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I s.d III UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 yang peneliti lakukan. faktor utama yang menjadi penyebab adanya problematika yang dihadapi guru pada saat proses pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi covid-19 ialah yang berkaitan dengan penggunaan kuota internet yang meningkat, jaringan internet yang tidak stabil, kurang disiplinnya siswa dan sulitnya menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa, dan juga kurangnya motivasi dan bimbingan orang tua selama masa belajar dimmah sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Anak-anak sangat perlu bimbingan orang tua agar mereka tidak menjadi bosan dan disiplin dalam belajar.

Dari beberapa problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan kelas daring (*online*) untuk pembelajaran tematik, juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru walikelas I s.d III yang mengajar tematik pada kelas daring (*online*) ini. Menurut (Juliannisa, 2020), ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru diantaranya :

- a. Guru perlu belajar untuk terus mengasah kemampuan dan kreativitasnya dalam menyajikan konten pelajaran yang bermutu dan memikat daya tarik selta memberikan pemahaman bagi siswa.
- b. Pekerjaan rumah sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik ataupun psikis siswa.
- c. Orang tua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra putrinya selama belajar dirumah.
- d. Siswa yang tidak mempunyai smartphone atau juga masalah sinyal yang tidak stabil pihak sekolah dapat memberikan akses fasilitas misalnya dengan memberikan atau meminjamkan smartphone atau media lain dari sekolah.

e. Bagi siswa yang terkendala dengan pulsa (kuota) data yang mahal, pihak sekolah dapat memfasihitasnya dengan skema pemberian pulsa dari dana subsidi terientu.

Berdasarkan observasi dan wawancara upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk guru yang mengalami problematika dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) pembelajaran tematik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pihak sekolah sudah mengambil langkah solusi yang terbaik walaupun tidak semua solusi dapat dilaksanakan. Beberapa solusi yang dilakukan pihak sekolah antara lain yaitu dengan memberikan dana bantuan untuk membeli kuota internet yang berasal dari BOS (Bantuan operasional Sekolah) secukupnya.

Memberikan waktu pengumpulan tugas karena koneksi internet yang tidak stabil, guru juga harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua/ wali murid demi kedisiplinan siswa dan meminta agar orang tua selalu mendampingi siswa pada Saat proses pebelajaran berlangsung agar siswa menjadi semangat.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I s.d III, upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik daring (*online*) yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran daring (*online*) serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa mengenai proses pembelajaran dan juga orang tua siswa dapa mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Orang tua juga harus mengecek kuota internet secara berkala agar tidak habis pada saat kelas sedang berlangsung. Kerja sama orang tua dan guru sangat penting tentunya agar siswa lebih konsentrasi dan juga menjadi penyatu persepsi antar siswa satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring (*online*) digunakan sebagai upaya dalam mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pihak sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau pun wali murid untuk melakukan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar dirumah agar siswa menjadi semangat dan temotivasi untuk belajar. Guru juga harus menjadikan pembelajaran menjadi menarik agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan dan juga pembelajaran tidak dilakukan semata-mata hanya teori tetapi harus ada prakteknya agar siswa bisa lebih kreatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik kelas I s.d III di UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas I s.d III selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring atau *online*. Guru melakukan proses yaitu perencanaan (RPP, *smartphone*, buku dan media lainnya), pelaksanaan (penyampalan materi tanya jawab dan pemberian tugas), dan evaluasi (memeriksa tugas yang dikirimkan siswa dengan cara difoto kemudian dikirim melalui *whatsapp* dan menuliskannya di laporan).
2. Problematika yang dialami gum dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas I s.d III UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (*online*) hanya dpat dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya dampingan orang tua pada aat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk.

Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas I s.d III UPT Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 02 yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Daring (*Online*) yang memanfaatkan platform digital (*whatsapp*) sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19 serta memberikan dana bantuan yang besasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota intenet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu

bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani mengingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran.

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain: Kepala sekolah diharapkan mengadakan rapat secara berkala melalui grup *whatsapp* selama masa belajar dimmah agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan guru selama pelaksanaan kelas daring pada masa pandemi covid-19. Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) berlangsung. Siswa diharapkan tens mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar daring dapat teratasi. Orang tua diharapkan selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siwa bisa berkonsentrasi dan tidak jenuh dan juga mengajak siswa mengulang kembali agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, S. (2020). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Akdeniz, C. (2016). Instructional Process and Concepts in Theory and Practice. In *Instructional Process and Concepts in Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-2519-8>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., & Farisia, H. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 97–108.
- Arbaugh, J. B., & Benbunan-Fich, R. (2007). The importance of participant interaction in online environments. *Decision Support Systems*, 43(3), 853–865. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2006.12.013>
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Bakhtiyar, M. A. (2017). Promoting Blended Learning in Vocabulary Teaching Through. *Nidhomul Haq*., 2(2), 106–112.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Cholik, C. A. (2017). Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541 0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 2, No 6 Juni 2017. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Dinning, T., Maghill, C., & Money, J. (2016). Can a blended learning approach enhance students transition into higher education? A study to explore perception, engagement and progression. in *Education and ...*, 3(2), 1–7. <http://researchonline.ljmu.ac.uk/2513/>
- Dr. J. R. Raco, ME., M. S. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Dr.farida Nugrahani, M. H. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa dapat. In *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa dapat*. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/vie>

- wFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org
- Elliott, J. C. (2015). A review of Teaching Models: Designing Instruction for 21st Century Learners. *Education Review // Reseñas Educativas*, 22. <https://doi.org/10.14507/er.v22.1865>
- Erman. (2008). Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 11–12.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2009). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 30–38.
- Hairunisya, N & Sunaryanto, (2020), [Curriculum analysis based on indonesia's economic behavior in the covid-19 period](#), *Universal Journal of Educational Research* ; 8(11):6351-6360, 2020
- Hairunisya, N (2021) Metode Kualitatif: Bagi Para Pemula Disertai Contoh-Contohnya, CV. Zahra Publisher Group. ISBN : 978-623-6158-69-2,
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Hartono, H. (2020). *Designing of Blended Learning Environment*. 513, 92–96.
- Henggang Bara Saputro, S. (2015). Early clinical and roentgenologic diagnosis of anencephaly. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61–72. [https://doi.org/10.1016/S0002-9378\(15\)30176-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9378(15)30176-9)
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional*, ISBN 978-6, 463–482. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3677>
- Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, E. R. (2017). *Di Sekolah Dasar*. 2(1), 1–7.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Idris Usman, M. (2012). Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(2), 251–266. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n2a10>
- Juliannisa, I. A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Melalui Situs Media Online dengan Metode Blended Learning Pada Masyarakat Desa Bojongcae. *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.992>
- Kauchak, D., & Eggen, P. (2012). *Learning and Teaching- Research-Based Methods*. 465. [http://catalogue.pearsoned.co.uk/assets/hip/gb/hip\\_gb\\_pearsonhighered/preface/0132179342.pdf](http://catalogue.pearsoned.co.uk/assets/hip/gb/hip_gb_pearsonhighered/preface/0132179342.pdf)
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Vol. 4, Nomor 1).
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Marsali, A. (2016). PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–17. <http://www.elsevier.com/locate/scp>

- Maya, Y. (2020). Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 44–59.
- Muhith, A. (2018). *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu*. 1(1), 45–61.
- Mukhlis, M. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(20), 63–76.
- Muthmainnah, A., & Suswandari, M. (2020). Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *International Journal of Public Devotion*, 3(2), 59–64.
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2353>
- Orkin, F. K. (1996). Ambulatory anesthesia: Past, present, and future. *Anesthesiology Clinics of North America*, 14(4), 595–608. [https://doi.org/10.1016/S0889-8537\(05\)70296-0](https://doi.org/10.1016/S0889-8537(05)70296-0)
- Perez Gallardo, A., & Santoja, J. (1980). Problemas Anestésicos En La Cirugía De La Estenosis Traqueal. *Revista Espanola de Anestesiología y Reanimación*, 27(3), 220–230.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun, 2014. (2014). Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud*, 1–6.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Rezania, V., Nuroh, E. Z., & Mariyati, L. I. (2020). Apprenticeship Sebagai Bagian Dari Cognitive Internship Capabilities as Part of Basic Teaching Skills for Elementary School. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 43–52.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setiawati, N., Kartika, I., & Purwanto, J. (2012). Pengembangan Mobile Learning (M-Learning) Berbasis Moodle Sebagai Daya Dukung Pembelajaran Fisika Di SMA. *Pengembangan Mobile Learning ( M-Learning )*, 178–186.
- Simarmata, J., & Djuanda, E. (2017). *Rancang Bangun Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Management System Sebagai Knowledge Sharing*. 2014, 2–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bajmh>